

# Analisis Kemampuan Siswa Kelas IV Dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Nyoman Suprabawa<sup>1</sup>, I Made Suarjana<sup>2</sup>, I Made Citra Wibawa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email: suprabawa1108@gmail.com<sup>1</sup>, imade.suarjana@undiksha.ac.id<sup>2</sup>, imadecitra.wibawa@undiksha.ac.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menjelaskan kemampuan siswa kelas iv menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat di sekolah dasar negeri 6 banjar kecamatan banjar kabupaten buleleng, (2) mendeskripsikan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya pada materi menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat kelas iv di sekolah dasar negeri 6 banjar kecamatan banjar kabupaten buleleng, (3) untuk mengetahui kendala-kendala dan solusi yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat di sekolah dasar negeri 6 banjar kecamatan banjar kabupaten buleleng. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 6 Banjar yang berjumlah 20 orang dan guru kelas IV. Objek penelitian ini adalah (1) Pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat kelas IV, (2) Kemampuan siswa menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat, (3) Kendala yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat dan solusi mengatasi kendala tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat termasuk dalam kategori baik dengan nilai 80, (2) Rata-rata hasil tes secara klasikal 62,75 dengan kategori rendah dengan indikator tertinggi adalah memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran bilangan bulat 55,25% dan indikator terendah adalah menentukan hasil operasi hitung campuran bilangan bulat 88,5%, (3) Kendala yang dihadapi siswa yaitu lupa dengan konsep perkalian hitung campuran bilangan bulat, masih belum memahami tingkat pengerjaan operasi hitung campuran dan masih bingung dalam mengerjakan soal dalam bentuk soal cerita. Solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah memperbanyak latihan soal-soal mengenai materi operasi hitung campuran sehingga siswa lebih terlatih dan hafal

**Kata kunci** : matematika, kemampuan, operasi hitung campuran bilangan bulat.

## Abstract

This study aimed to (1) describing Learning of the mixed integer operation in IV grade, (2) The students' ability in completing the mixed integer operation, (3) The constraints which were faced by students in completing the mixed integer operation and the solutions to overcome those obstacles. The type of this study was descriptive quantitative and qualitative research. The subjects of this study were the fifth grade students of SD Negeri 6 Banjar, consisted of 20 students and teachers in IV class. The object of this study were (1) Learning the mixed integer operation in IV grade, (2) The students' ability in completing the mixed integer operation, (3) The constraints which were faced by students in completing the mixed integer operation and the solutions to overcome those obstacles. The observation, test, interview, and documentation were used to collect the data. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative approach. The results showed (1) Learning the mixed integer operation was categorized good with a value of 80, (2) the average test results in classical 62.7 with low category with the highest indicators is to solve everyday problems which involves multiplication of various fractions 55.25% and the lowest indicator is determining the results of the mixed integer operation of various fractional 88.5%, (3) The constraints faced by students are: forget the concept of the mixed integer operation operations, forget to put coma at the end of the answer and students are still confuse in completing the essay task. The solution to overcome those constraints are giving students a lot of exercises regarding the mixed integer operation fractions. So that students are better trained and familiar with the particular multiplication exercises.

**Keywords** : math, ability, the mixed integer operation

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia di masa depannya. Semakin baik tingkat pendidikan yang di peroleh maka semakin baik pula kualitas kepribadian dan kehidupan manusiasebagai penerus bangsa di masa depan, karena "pendidikan dapat memengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek

kepribadian dan kehidupannya serta memiliki kekuatan atau pengaruh yang binamis dalam kehidupan manusia di masa depan” (Taufik, 2007:1.2).

Matematika adalah salah satu bidang studi yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa sejak dini. Matematika dipandang sebagai bidang studi yang ampuh untuk mencapai disiplin mental siswa. Perkembangan yang pesat dibidang informasi dan komunikasi dilandasi oleh perkembangan Matematika di bidang teori bilangan aljabar, analisis, dan sebagainya. Jadi untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan Matematika yang kuat sejak dini. Japa dan Suarjana (2012:3) menyatakan bahwa, “Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika”

Berdasarkan teori belajar Jean Piaget (dalam T. Wakiman,2001: 6), siswa Sekolah Dasar yang pada umumnya berusia 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model ide abstrak. Selain itu, anak sudah mulai berpikir logis. Hal itu sebagai akibat kegiatan memanipulasi benda-benda konkret. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih metode yang melibatkan anak secara aktif agar siswa memiliki pengalaman yang konkret.

Salah satu mata pelajaran matematika khususnya operasi hitung campuran bilangan bulat perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Siswa hendaknya sudah mulai berlatih untuk menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat, sehingga di kemudian hari mereka dapat menggunakannya sebagai dasar memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, banyak siswa Sekolah Dasar mengalami kesulitan menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat, apalagi siswa berkesulitan belajar matematika..

Operasi hitung campuran adalah operasi yang dapat dikenakan kepada bilangan-bilangan bulat yang terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian di mana operasi operasi tersebut mempunyaikaitan yang kuat Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menghitung bilangan bulat yaitu cara mengajar guru. Cara mengajar guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh karena guru hanya menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru dan siswa cenderung cepat melupakan materi yang telah diajarkan. Dilihat dari tahun ketahun cara mengajar guru di SD Negeri 6 Banjar hanya menggunakan metode mengajar ceramah, guru disini kurang menggunakan model pembelajaran yang baru/model pembelajaran yang inovatif dan kurang variasi dalam mengajar serta jarang menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang mendukung di dalam proses pembelajaran seperti alat peraga garis bilangan di dalam menjelaskan materi operasi bilangan bulat, sehingga siswa cepat bosan dan kurang memperhatikan guru saat mengajar.

Pembelajaran secara konvensional membuat siswa kurang memahami konsep dalam pelajaran matematika. Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, dimana guru bersikap lebih aktif dengan mencari dan menjelaskan materi/informasi sedangkan siswa hanya bersikap pasif mendengarkan materi/informasi yang diberikan oleh guru. Jadi siswa tidak bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan berhitungnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Setelah melaksanakan beberapa kali proses pembelajaran, guru memberikan tes untuk mengukur kemampuan siswa, seberapa besar siswa telah menguasai pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu pada materi hitung campuran bilangan bulat. Kesulitan menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat juga dialami oleh siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 6 Banjar. Berdasarkan observasi, menemukan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Banjar mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat matematika. Hal tersebut terlihat dari hasil Ulangan Akhir Semester pertama yang menunjukkan rata-rata kelas sebesar 60 padahal Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 68. Menurut guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Banjar, siswa biasanya membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat, itu pun jawabannya masih banyak yang salah.

Proses belajar-mengajar di sekolah tidak dapat terlepas dari peran seorang guru. Salah satu peran guru dalam proses belajar-mengajar, yaitu sebagai evaluator. Selama ini proses belajar mengajar didominasi dengan penugasan dan latihan sehingga dalam waktu yang relatif singkat guru dapat menyelesaikan bahan pelajaran, kenyataan ini diperkuat oleh alasan guru yaitu mengejar target kurikulum, hal yang demikian merupakan faktor yang menjadikan matematika termasuk pelajaran yang lain akhirnya kurang diminati siswa. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas IV, dikatakan bahwa siswa selalu mengeluh dan cenderung malas mengerjakan apabila dalam menjawab tes atau soal yang diberikan. Siswa juga merasa kurang terlatih menyampaikan informasi yang memadai untuk menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat. Siswa masih bingung

dengan perbedaan antara tanda bilangan dan tanda operasi. Bahkan kemampuan siswa dalam berhitung masih rendah dalam proses belajar di kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan analisis kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika khususnya dalam materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Oleh karena itu dilakukan suatu penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Siswa Kelas IV Menyelesaikan Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat di Sekolah Dasar Negeri 6 Banjar".

## **2. Metode**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu menjelaskan atau memaparkan data dari hasil penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian ini dianalisis secara analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 6 Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016 yang dipilih berdasarkan teknik smpling jenuh. Sugiyono (2009) menyatakan "sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel". Terpilih subjek penelitian sebanyak 23 siswa

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah bagaimanakah pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat di sekolah dasar Negeri 6 Banjar Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat dan kendala-kendala yang mempengaruhi kemampuan siswa serta solusi dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode tes (tes esay), metode wawancara dan metode dokumentasi. Terkait dengan instrumen pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen pengumpulan datanya adalah lembar observasi, tes, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada guru saat pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat, guru melakukan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun. Dalam pedoman observasi yang disusun terdapat beberapa aspek yang dinilai seperti prapembelajaran, membuka pembelajaran, inti pembelajaran dan menutup pembelajaran. Tetapi ada beberapa komponen yang belum dilaksanakan oleh guru saat melaksanakan pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat

Pada saat melakukan observasi, guru tidak menggunakan alat peraga. Guru hanya menggunakan metode diskusi untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari teman sebangkunya. Guru membimbing saat melakukan diskusi dengan kelompok. Setelah selesai mengerjakan soal yang diberikan guru, salah satu perwakilan kelompoknya disuruh maju untuk mengerjakan dan membacakan hasil diskusinya. Setelah selesai diskusi guru menanyakan soal yang mana dirasa sulit oleh siswa.

Di akhir pembelajaran guru melakukan refleksi dan menanyakan kembali hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa tentang materi yang telah dibelajarkan dengan materi operasi hitung campuran bilangan bulat dan guru memberikan soal untuk dikerjakan dirumah. Secara keseluruhan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan sehingga siswa bisa beristirahat dengan dengan tepat waktu.

Setelah dilakukan pengolahan data hasil observasi pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat di kelas IV, memperoleh nilai 80. Setelah dikonversikan ke dalam tabel 3.6 persentase tersebut termasuk dalam kategori baik. Pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat yang dilakukan guru perlu ditingkatkan lagi agar lebih baik lagi.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat di SD Negeri 6 Banjar diukur berdasarkan 2 indikator. Setelah dilakukan pengolahan skor, hasil tes yang diperoleh siswa beragam antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, mulai dari kategori tinggi sampai dengan kategori sangat rendah. Dari hasil pengolahan skor, sebelas siswa memperoleh nilai dengan kategori tinggi, tiga orang siswa memperoleh nilai dengan kategori sedang, tiga orang siswa memperoleh nilai dengan kategori rendah dan tiga orang siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah. Untuk rata-rata hasil tes siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat kelas IV di SD Negeri 6 Banjar secara klasikal diperoleh nilai 62,75 yang termasuk kategori cukup.

Berikut ini disajikan hasil tes kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat kelas IV di SD Negeri 6 Banjar dalam bentuk distribusi frekuensi. seperti tersaji pada tabel 1..

Tabel 1.  
Perhitungan Mean Data Hasil Tes Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Interval Nilai	f (frekuensi)	X (Nilai tengah masing-masing interval)	Fx
70-84	11	77	847
55-69	3	62	186
40-54	3	47	141
25-39	2	32	64
10-24	1	17	17
Total :	N=20	-	$\Sigma fX=1255$

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan perhitungan mean data hasil tes menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat, dapat dilihat bahwa jumlah siswa diantara rentang skor 70 – 84 sebanyak 11 orang siswa dengan nilai tengah masing-masing interval berjumlah 77 dan frekuensi hasil perkalian nilai tengah dari masing-masing interval dengan jumlah 847. Jumlah siswa yang memiliki rentang nilai 55 – 69 sebanyak 3 orang dengan nilai tengah masing-masing interval 62 dan frekuensi hasil perkalian nilai tengah dari masing-masing interval dengan jumlah 186. Jumlah siswa yang memiliki rentang nilai 40 – 54 sebanyak 3 orang dengan nilai tengah dari masing-masing interval adalah 47 dan dilihat dari frekuensi hasil perkalian nilai tengah dari masing-masing interval berjumlah 141. Jumlah siswa yang memiliki rentang nilai dari 25 – 39 sebanyak 2 orang dengan nilai tengah dari masing-masing interval adalah 32 dan dilihat dari frekuensi hasil perkalian nilai tengah dari masing-masing interval dengan jumlah 64. Jumlah siswa yang memiliki rentang nilai dari 10 – 24 sebanyak 1 orang dengan nilai tengah dari masing-masing interval adalah 17 dan dilihat dari frekuensi hasil perkalian nilai tengah dari masing-masing interval berjumlah 17. Total jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa dan jumlah frekuensi secara keseluruhan berjumlah 1255. Jadi kemampuan siswa menyelesaikan perkalian pecahan desimal adalah 62,75%.

Kemampuan siswa kelas IV di SD Negeri 6 Banjar dalam menyelesaikan operasi hitung campuran dapat dilihat dari 2 indikator yaitu menentukan hasil operasi hitung campuran bilangan bulat dan memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran bilangan bulat. Berikut ini disajikan tabel 2 data hasil tes yang ditunjukkan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat

Tabel 2.  
Kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat berdasarkan indikator

No Soal	Indikator	Persentase Nilai	Kategori
1	Menentukan hasil operasi hitung campuran bilangan bulat	88,5%	Tinggi
2,3,4,5	Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran bilangan bulat	55,25%	Rendah

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lain dan kendala siswa dalam menyelesaikan soal juga berbeda-beda pada masing-masing indikator soal.

Dalam hal “menentukan hasil operasi hitung campuran bilangan bulat”, hasil tes yang diperoleh adalah 88,5%, ini menunjukkan sebanyak 88,5% siswa sudah mampu menjawab soal mengenai menentukan hasil operasi hitung campuran bilangan bulat yang terdapat pada soal yang telah diberikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa lain belum mampu memahami soal operasi hitung campuran bilangan bulat yang diberikan sehingga siswa sulit mengerjakannya dan siswa belum hafal perkalian.khususnya pada oerasi hitung campuran.

Dalam “memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran bilangan bulat”,hasil tes yang diperoleh adalah 55,25%, yang termasuk dalam kategori rendah. Kategori ini menunjukkan sebanyak 55,25% siswa sudah mampu menyelesaikan soal mengenai memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran bilangan bulat yang terdapat pada soal yang telah diberikan. Siswa yang lainnya belum mampu menyelesaikan soal tersebut karena siswa belum

paham apa yang dimaksud pada soal cerita tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat jika soal tersebut berbentuk soal cerita. Siswa belum paham apa yang dimaksud dengan soal cerita tersebut dan siswa kurang hafal dengan perkalian.

kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat kelas IV di SD Negeri 6 Banjar adalah indikator pertama termasuk dalam kategori tinggi sedangkan indikator kedua dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada indikator soal yang belum dapat diselesaikan oleh siswa kelas IV yang disebabkan oleh berbagai hal seperti yang telah dipaparkan.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat jika dilihat berdasarkan tabel 3 kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat berdasarkan ranah kognitif.

Tabel 3  
 Kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat berdasarkan ranah kognitif

Ranah Kognitif	Rata-rata	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa ( % )	
		Dibawah Rata-rata	Diatas Rta-rata	Dibawah Rata-rata	Diatas Rta-rata
C2	88,5	3 orang	17 orang	15	85
C3	48	7 orang	13 orang	35	65
C4	58	5 orang	15 orang	25	75
C5	52	5 orang	15 orang	25	75
C6	63,5	8 orang	12 orang	40	60

Ranah soal C2, 15% siswa belum mampu menyelesaikan soal C2, dan 85% siswa sudah mampu menyelesaikan soal C2. Hal tersebut menunjukkan bahwa 17 siswa sudah mampu memahami soal dan memahami cara untuk menyelesaikan soal yang diberikan sedangkan 3 siswa belum mampu memahami soal dan belum paham cara penyelesaiannya. Berdasarkan hasil wawancara, siswa belum memahami soal dan tidak hafal perkalian.

Ranah soal C3, 35% siswa belum mampu menyelesaikan soal C3 dan 65% siswa sudah mampu menyelesaikan soal C3. Hal ini menunjukkan 13 siswa sudah mampu menerapkan atau mengaplikasikan konsep-konsep operasi hitung campuran bilangan yang diberikan sedangkan 7 siswa belum mampu menerapkan atau mengaplikasikan konsep-konsep operasi hitung campuran bilangan bulat

Ranah soal C4, 25% siswa belum mampu menyelesaikan soal C4 dan 75% siswa sudah mampu menyelesaikan soal C4. Hal ini menunjukkan bahwa 5 orang belum mampu menganalisis soal operasi hitung campuran bilangan bulat yang telah diberikan sedangkan 15 orang sudah mampu menganalisis soal yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, siswa tidak mengerti apa yang dimaksud dari soal cerita yang diberikan karena pada saat diajarkan siswa tidak paham dan malu untuk bertanya.

Ranah soal C5, 25% siswa belum mampu menyelesaikan soal C5 dan 75% siswa sudah mampu menyelesaikan soal C5. Hal ini menunjukkan bahwa 5 orang belum mampu mensintesis soal yang diberikan sedangkan 15 orang sudah mampu mensintesis soal yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara siswa belum mampu memahami soal cerita yang diberikan dan siswa malu bertanya saat siswa tidak mengerti apa maksud soal cerita yang diberikan.

Ranah soal C6, 40% siswa belum mampu menyelesaikan soal C6 dan 60% siswa sudah mampu menyelesaikan soal C6. Hal ini menunjukkan 8 orang belum mampu mengevaluasi soal yang diberikan sedangkan 12 orang sudah mampu mengevaluasi soal yang diberikan karena pada soal C6 siswa sudah mampu menyelesaikan soal beserta memberikan alasan pada jawaban soal yang diberikan.

Jadi dapat disimpulkan, ada soal yang belum dapat diselesaikan oleh siswa jika dilihat dari indikator ataupun ranah kognitif. Indikator "Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran bilangan bulat" adalah indikator dengan kemampuan siswa terendah dan ranah soal C6 (evaluasi) adalah ranah dengan kemampuan siswa terendah. Hasil tes rata-rata siswa secara klasikal berdasarkan tabel 4.1 perhitungan mean data hasil tes menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat memperoleh nilai 59,9 termasuk dalam kategori cukup.

Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat siswa kelas IV SD Negeri 6 Banjar perlu ditingkatkan agar menjadi lebih baik lagi agar kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat siswa semakin meningkat.

Dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan guru dengan materi operasi hitung campuran bilangan bulat, bahwa cara mengajar guru termasuk dalam kategori baik yaitu dengan nilai 80 karena guru sudah mengikuti tahap-tahap pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan menggunakan metode tanya jawab. Sejalan dengan pendapat Ruminiati (2008:2-4-2). "metode tanya jawab merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih terpusat kepada pembelajaran". Dengan adanya metode ini, pemahaman siswa menjadi lebih mendalam. Apabila siswa kurang konsentrasi, guru dapat melontarkan pertanyaan sebagai salah satu upaya membangkitkan konsentrasi siswa. dengan demikian siswa menjadi lebih konsentrasi karena terpaksa harus mencari jawaban atas pertanyaan guru.

kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lain dan kendala siswa dalam menyelesaikan soal juga berbeda-beda pada masing-masing indikator soal. Dalam hal menentukan hasil operasi hitung campuran bilangan bulat yang terdiri dari 1 soal. Hasil tes yang diperoleh untuk indikator pertama adalah 88,5%, ini menunjukkan sebanyak 88,5% siswa sudah mampu menjawab soal mengenai menentukan hasil operasi hitung campuran bilangan bulat yang terdapat pada soal yang telah diberikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa lain belum mampu memahami soal operasi hitung campuran bilangan bulat yang diberikan sehingga siswa sulit mengerjakannya dan siswa belum hafal perkalian.

Dalam memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran bilangan bulat yang terdiri dari 4 soal. Hasil tes yang diperoleh adalah 55,25%, yang termasuk dalam kategori rendah. Kategori ini menunjukkan sebanyak 55,25% siswa sudah mampu menyelesaikan soal mengenai memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran bilangan bulat yang terdapat pada soal yang telah diberikan. Siswa yang lainnya belum mampu menyelesaikan soal tersebut karena siswa belum paham apa yang dimaksud pada soal cerita tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat jika soal tersebut berbentuk soal cerita. Siswa belum paham apa yang dimaksud dengan soal cerita tersebut dan siswa sering lupa dengan tanda bilangan pada akhir jawaban serta siswa kurang hafal dengan perkalian.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat kelas IV di SD Negeri 6 Banjar adalah indikator pertama termasuk dalam kategori tinggi sedangkan indikator kedua dikategorikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada indikator soal yang belum dapat diselesaikan oleh siswa kelas IV yang disebabkan oleh berbagai hal seperti yang telah dipaparkan.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV, diperoleh informasi bahwa kendala yang dihadapi siswa saat menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat yaitu beberapa siswa kurang hafal dengan perkalian sehingga dalam mengerjakan soal perkalian khususnya operasi hitung campuran bilangan bulat siswa memerlukan waktu yang lebih lama. Dan dalam mengerjakan soal khususnya soal berbentuk soal cerita siswa kebanyakan bingung untuk mengerjakannya. Menurut guru kelas IV, untuk mengatasi hal tersebut siswa perlu banyak latihan soal-soal mengenai operasi hitung campuran bilangan bulat sehingga siswa lebih terlatih dan hafal dengan perkalian khususnya latihan soal cerita.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IV, siswa masih merasa bingung dalam mengerjakan soal operasi hitung campuran bilangan bulat dan siswa belum hafal dengan perkalian sehingga dalam menyelesaikan soal siswa bisa salah menjawab soal yang diberikan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru kelas IV bahwa, siswa kelas IV sering kebingungan dalam mengerjakan soal terutama soal cerita dan siswa sering lupa dengan konsep perkalian terutama tentang operasi hitung campuran bilangan bulat. Setelah melakukan wawancara dengan guru, solusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu memberikan banyak latihan soal-soal terutama soal cerita mengenai materi operasi hitung campuran bilangan bulat sehingga siswanya akan sering berlatih.

Pada pembelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat kendala yang dihadapi siswa saat menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat yaitu beberapa siswa kurang hafal dengan perkalian sehingga dalam mengerjakan soal perkalian khususnya operasi hitung campuran bilangan bulat siswa memerlukan waktu yang lebih lama. Dan dalam mengerjakan soal khususnya soal berbentuk soal cerita siswa kebanyakan bingung untuk mengerjakannya.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut siswa perlu banyak latihan soal-soal mengenai operasi hitung campuran bilangan bulat l sehingga siswa lebih terlatih dan hafal dengan perkalian khususnya latihan soal cerita.

Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat yaitu dengan memberikan beberapa contoh soal pada saat pembelajaran

perlangsung dan lebih sering latihan soal-soal terutama soal operasi hitung campuran bilangan bulat. Memberikan pekerjaan rumah agar siswa tidak hanya berlatih di sekolah melainkan juga berlatih di rumah. Dalam memberikan soal latihan yang diberikan kepada siswa hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa lebih mudah memahami dan tidak bingung dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan khususnya pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Selain itu dalam mengajarkan materi khususnya operasi hitung campuran bilangan bulat guru hendaknya menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Pembelajaran perkalian pecahan desimal secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik yaitu dengan nilai 84. Pada pembelajaran PERKALIAN PECAHAN DESIMAL, GURU SUDAH membimbing siswa pada saat mengerjakan soal latihan yang diberikan guru. Guru selalu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu sehingga tidak mengurangi waktu istirahat siswa. Pada akhir pembelajaran guru selalu memberikan tugas rumah untuk dikerjakan secara individu.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan perkalian pecahan desimal kelas V di SD Negeri 2 Penarukan secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan karena tergolong kategori cukup. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 10. Berdasarkan rata-rata tersebut, maka diperoleh rata-rata hasil tes sebesar 59,9 dengan kategori cukup. Dari 20 siswa, 9 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu 44% sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata sebanyak 11 orang yaitu 75,63%. Dilihat dari Indikator yang paling tinggi dalam kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat adalah indikator menentukan hasil operasi perkalian berbagai bentuk pecahan dengan persentase 88,5% sedangkan indikator terendah adalah indikator memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan operasi hitung campuran bilangan bulat dengan persentase 55,25%.

Kendala yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan beberapa siswa yaitu bahwa siswa kurang hafal dengan perkalian khususnya operasi hitung campuran bilangan bulat. Siswa merasa kebingungan dalam menjawab soal cerita dan sering lupa tanda bilangan diakhir jawaban. Menurut guru kelas IV, untuk mengatasi hal tersebut siswa perlu banyak latihan soal-soal mengenai operasi hitung campuran bilangan bulat sehingga siswa lebih terlatih dan hafal dengan perkalian khususnya latihan soal cerita.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. Kepada sekolah digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat sehingga dapat memperbaiki kualitas dari kegiatan pembelajaran. Kepada guru agar lebih kreatif, inovatif dan aktif dalam menyiapkan pembelajaran dan memilih media serta metode pembelajaran yang dapat melatih siswa dalam kegiatan menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat sehingga siswa semakin paham dan ingat mengenai materi yang telah dipelajari. Kepada peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian kembali tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung campuran bilangan bulat di sekolah dasar dengan menggunakan metode dan sasaran yang berbeda.

#### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, Mumbar. 2011. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran: panduan untuk guru, koselor, psikolog, orang tua, dan tenaga kependidikan*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Hudojo, Herman. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Malang.
- Japa, I Gusti Ngurah dan I Made Suarjana. 2012. *Pembelajaran Matematika SD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lastiana, Cut Muri. 2014. "Kemampuan Siswa Menyelesaikan Operasi Hitung Campuran di Kelas IV SDN 50 Banda Aceh". PGSD, Universitas Syiah Kuala Darussalam.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas 2006.
- Taufik, Agus, dkk. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Univeritas Terbuka.